

BAB III METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode ilmiah yang untuk memperoleh data pada tujuan dan manfaat tertentu. Yang di maksud metode ilmiah ini yaitu metode empiris, rasional, dan sistematis. Penggunaan metode oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penggunaan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu model penelitian yang mengungkapkan data yang diperoleh dari suatu objek berupa teks tertulis dan lisan melalui studi dan pengamatan terhadap suatu fenomena. Model ini digunakan apabila maksud atau tujuan penelitian adalah mengungkap makna, fenomena, atau pemikiran seseorang. Dalam hal ini fenomena yang akan di kaji adalah urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam QS. Al-Hud [11]: 61 pada masyarakat Desa Jepang. Mengenai penggunaan jenis penelitian lapangan atau yang disebut juga *field research*, penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara, pengamatan, doukumen dan lainnya, serta bertujuan untuk mencari data, konsep, teori, dan penelitian-penelitian lain yang ditertimbangkan akan direalisasikan sasarannya terkait teori hasil. Selain itu, untuk mendukung penelitian ini akan digunakan metode *Living Qur'an*. Dan mengolah data dengan sebaik mungkin.¹

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, penulis akan mencoba menemukan makna living quran dari penelitian tersebut, serta mengamati pengalaman pribadi dari fenomena kehidupan objek yang diteliti, dan melakukan wawancara langsung dengan objek terkait, akan hal ini dilakukan penelitian dengan mengolah data, mengumpulkan data dan sumber dari literatur yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas atau topik, mengumpulkan data sekunder dan primer yang berhubungan dengan masalah.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni berupa penelitian lapangan (*Field Research*), oleh sebab itu, peneliti harus

¹ Abd.Hadi,dkk., *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnogafi, Biografi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 17.

mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, terkait dengan fenomena urgensi pelestarian lingkungan hidup pada masyarakat desa Jepang, serta gambaran umum lokasi penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Jepang kecamatan Mejobo Kudus, karena dinilai peneliti daerah desa Jepang sendiri merupakan desa yang terkenal akan budaya dan kerajinannya, jadi tidak menutup kemungkinan pola hidup masyarakat Desa Jepang sudah baik atau sebaliknya, terkait dengan fenomena pelestarian lingkungan hidup yang telah terjadi ditengah-tengah masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei dari tahap prasurvei sampai pengambilan data selesai. Dalam pengambilan data yang dilakukan peneliti yakni memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat memperoleh hasil yang maksimal.

C. Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Penerapan sample didasarkan pada teknik *purposive sampling* yang bisa disebut sebagai *criterion based sampling*. Subyek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan; usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja.²

Subjek atau gagasan penelitian yang dipilih adalah perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat desa Jepang. Subjek penelitian dirasa bisa memberikan informasi mengenai fenomena urgensi pelestarian lingkungan hidup dengan pendekatan *living Qur'an* dalam perspektif QS. Al-Hud [11]: 61, sehingga masyarakat desa Jepang dapat mengetahui upaya pelestarian lingkungan hidup dan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan. Selanjutnya bisa memberikan data-data yang dibutuhkan

² Nursapiah Harapan, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 13.

oleh peneliti baik dimulai dari pola hidup masyarakat, respon, dan tanggapan masyarakat desa Jepang dalam dampak pelestarian lingkungan di kawasan setempat.

D. Sumber Data Penelitian

Data adalah sumber utama untuk mengungkap suatu iasu terkini, dan data juga diharapkan dapat menjawab mengisi hipotesis atau permasalahan penelitian yang telah di rumuskan, di dalam mengarahkan sumber ini diperlukan data yang terdiri dari dua sumber data, antara lain:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkannya secara langsung. Dalam hal ini semua pihak yang terkait dengan objek yang dijadikan penelitian. Sumber data primer ini meliputi: perangkat Desa, komunitas POKDARWIS (pondok sadar wisata) Desa Jepang, pengrajin bambu, tokoh masyarakat Desa, dan sebagian masyarakat desa.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder atau tangan kedua adalah data-data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyeknya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku, tafsir yang ada relevansinya dengan judul, artikel, majalah, jurnal, internet, maupun media lain yang mendukung dalam penelitian. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Di samping itu data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri atau merasakan sendiri. Caranya seorang peneliti harus bisa hidup di tengah-tengah kelompok manusia atau masyarakat yang diteliti, melakukan apa yang mereka lakukan dengan cara

mereka. Secara umum, pengamatan ini bisa dilakukan secara partisipatoris dan non-partisipatoris. Pengamatan partisipatoris artinya pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti yang mana peneliti mencermati dari dekat sekaligus secara bersama-sama menyertai dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh informan. Sedangkan teknik observasi non-partisipatoris bahwa apa yang dilakukan oleh peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh informan sepanjang waktu penelitian.³

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan cara partisipatoris, peneliti mencoba melakukan pengamatan tentang gambaran umum pelestarian lingkungan hidup di masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus lewat kreativitas anyaman kerajinan bambu. Peneliti juga ikut mencermati dan belajar lebih dalam, sekaligus secara bersama-sama menyertai dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi atau ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Dalam wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi.

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancara adalah bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Hubungan dalam *interview* biasanya seperti orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan. Bila responden bersifat defensive, maka tidak akan diberikannya semuanya keterangan yang dimilikinya. Dalam *interview* peneliti menerima informasi yang diberikan

³ Sandu Siyoto M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 138

informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui, tidak menyetujuinya. Dengan wawancara peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain.

Wawancara tidak sekedar omong-omong kosong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi, wawancara dapat berfungsi deskriptif yang melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elite, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya. Selain berfungsi deskriptif, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki oleh orang lain secara mendalam sebelumnya.

Seorang peneliti bisa melaksanakan wawancara secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan *interview*, penulis menggunakan cara wawancara dengan semi terstruktur, yakni jenis wawancara yang dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menemukan jawaban atas permasalahan secara terbuka dan lebih mendalam. Pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Informan dalam kesempatan ini dimintai pendapat, ide-ide, persepsi, pengalaman, dan lain-lain. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Interview kali ini penulis berbincang-bincang langsung dengan Kepala Desa Jepang, perangkat Desa Jepang, Ketua beserta anggotanya POKDARWIS (pondok sadar wisata) selaku pengelola kekayaan alam dan budaya Desa Jepang dan sebagian masyarakat Desa Jepang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan yang mendukung penelitian. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁵ Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel (dapat dipercaya), kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa gambar atau foto atau kebijakan yang terkait dengan topik penelitian ini, khususnya sumber primer masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

4. Catatan Lapangan

Selama melaksanakan pengumpulan data, baik melalui observasi maupun wawancara hendaknya segera mungkin setelah itu peneliti menulis laporan kegiatan tersebut dalam sebuah catatan lapangan (*fieldnote*). Dalam karya Moleong bahwa catatan lapangan adalah catatan teretulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Secara sederhana catatan lapangan berisi tentang identitas (seperti: hasil kegiatan, judul tempat, jam dilaksanakannya kegiatan, dan jam disusunnya catatan), deskripsi hasil kegiatan, dan tanggapan atau catatan-catatan penting peneliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan data pada penelitian disini yaitu penulis menggunakan strategi triangulasi agar informasi yang diperoleh dapat ditelusuri secara mendalam dan lebih konsisten, teknik triangulasi adalah metode pemilihan data yang menggabungkan berbagai data dari sumber pemilihan data sebelumnya, untuk lebih spesifiknya:

- a. Triangulasi data yaitu peneliti menggunakan atau harus mengumpulkan berbagai jenis sumber data dan metode untuk pengumpulan informasi yang memberikan keluasan pengetahuan untuk mencapai kebenaran, dengan cara

⁵ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), 27.

melakukan triangulasi sesuai prosedur, maka hal tersebut akan dicapai dengan memperbandingkan data hasil pengamatan sama hasil wawancara tentang urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam QS. Al-Hud [11]: 61 di masyarakat tersebut.

- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data atau informasi dan teknik yang berbeda tetapi dengan cara yang unik, hal ini dicapai dengan membandingkan keadaan prespektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
- c. Triangulasi peneliti yaitu, hasil penelitian, kedua informasi dan tujuan terhadap yang pasti atau masing-masing dapat dicoba untuk kevalidasian datanya. Hal ini dicapai dengan penguatan hasil dokumentasi dan observasi.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam proses penelitian. Sebab, analisis data adalah suatu cara atau upaya guna mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dimengerti serta bermanfaat sebagai solusi permasalahan. Dalam analisis data, penulis menggunakan tata pikir induksi. Induksi yaitu pengambilan kesimpulan dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju umum. Atau suatu pemikiran yang bertitik tolak dari masalah-masalah yang kongkrit yang nyata untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Miles dan Huberman dalam buku mereka yang berjudul “*Analisis Data Kualitatif*”, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Oleh karena itu setelah proses pengumpulan data, maka data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis kerangka model alir, maka peneliti harus melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan serta bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang kurang penting, dan mengorganisasikan data sebagai upaya untuk menggambarkan dan menverifikasikan

kesimpulan akhirnya.⁶ Data yang direduksi antara lain seluruh data yang berkaitan mengenai permasalahan penelitian. Setelah data direduksi maka akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas serta dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Oleh sebab itu, reduksi data perlu untuk dilakukan agar data tidak mempersulit analisis selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan merangkum hal-hal yang diperoleh dari lapangan, baik melalui wawancara maupun data tulisan. Data yang diperoleh nantinya akan dipilih bagian-bagian yang penting saja. Diantaranya, yaitu upaya pelestarian lingkungan hidup di Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus dan Kesadaran Masyarakat dalam urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam QS. Al-Hud [11]: 61.

2. Data display (*display data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian, maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar. Diantaranya dalam penjelasan mengenai letak geografis obyek penelitian, struktur perangkat Desa dan pengurus POKDARWIS desa Jepang, Mejobo, Kudus.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal; inisiatif berada di tangan peneliti; tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Perlu diingat, antara reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan *display data* saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara *display data* dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang sudah dipolakan dan sudah diambil penarikan, kemudian disusun dan disimpulkan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 273.

Kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara.

Mereduksi data oleh peneliti yaitu merangkum, memilih dan memisahkan data hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang tidak begitu berkaitan dengan penelitian tersebut. Memilih hal-hal yang pokok dan penting dan membuang yang data yang tidak perlu. Penulis mereduksi data yang berkenaan dengan upaya pelestarian lingkungan hidup masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya, penyajian data yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan bisa digunakan untuk melengkapi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis. Dan dilanjutkan dengan pengumpulan data yang terpilih disusun secara sistematis dalam penyajiannya baik dalam bentuk narasi, diagram, atau tabel agar bisa dilakukan penarikan kesimpulan oleh penulis dan diakhiri dengan pengecekan ulang agar mudah dianalisis kemudian baru diverifikasi data dengan bantuan informan.

